

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu untuk mengembangkan diri sehingga mampu untuk dapat menghadapi perubahan. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan Nasional Bangsa Indonesia. Pendidikan diharapkan dapat menjunjung harkat dan martabat masyarakat Indonesia. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDA) yang lebih berkualitas.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu peningkatan kompetensi dan peningkatan kurikulum melalui berbagai penataran-penataran atau seminar-seminar. Hal ini dilakukan guna meningkatkan mutu dan kualitas manusia Indonesia, seiring berkembangnya IPTEK. Kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari masalah-masalah yang ada. Masalah yang sering muncul dapat dari berbagai elemen seperti dari pihak yang menyusun terwujudnya proses pendidikan, dari pihak yang menyediakan/menyelenggarakan maupun pihak yang dikenai pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan masalah pendidikan yang cukup serius di Indonesia. Kualitas pendidikan masih dianggap rendah menjadikan mutu yang kurang baik bagi pendidikan di Indonesia ini. Kurangnya kualitas serta mutu pendidikan yang ada di

Indonesia menjadikan pendidikan Indonesia tertinggal dari negara-negara lain. Dengan adanya masalah tersebut, pemerintah menempatkan peningkatan kesejahteraan guru dalam konteks kompetensi.

Masalah kompetensi menjadi sorotan utama ketika di lapangan masih banyak terdapat guru yang kurang berkompeten. Pada saat mengajar guru terkadang hanya memegang buku teks yang digunakan karena kurang menguasai materi yang diajarkan akibatnya penjelasan yang disampaikan guru kurang dapat dipahami oleh siswa. Hal itu yang terjadi di SMP Kecamatan Kalasan. Seorang guru yang berkompeten harus mampu untuk mengolah atau mengelola program belajar dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik merupakan wujud dari seorang guru berkompeten dalam penguasaan kelas. Guru harus mampu menjadikan siswa nyaman di kelas selama proses belajar berlangsung.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah didukung salah satunya dengan kinerja guru. Kinerja guru yang maksimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama siswa mata pelajaran IPS. Untuk itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman keilmuan, serta menguasai metode pengajaran yang baik. Seorang guru IPS harus bisa untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan di kelas agar materi yang disampaikan mudah dipahami siswa. Oleh karenanya, seorang guru harus dapat menunjukkan kemampuan mengajarnya.

Guru sebagai praktisi pendidikan utama dalam pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar di sekolah. UU RI No 14 Th 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang guru dan dosen disebutkan, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kualitas guru akan berpengaruh positif terhadap proses pendidikan dan kualitas anak didik, maka dari itu guru menduduki peranan penting dalam proses pendidikan dan eksistensinya sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan intelektualitas bangsa. Samana, (1994:18) menyatakan bahwa, “rendahnya daya serap para siswa terhadap bahan ajar bukan hanya karena faktor potensial, tetapi salah satu penyebab penting adalah faktor guru yang kurang menguasai bahan ajar dan kurang cakap dalam membimbing siswa belajar”.

UU RI No 14 Th 2005 tentang guru dan dosen ada 4 macam kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Secara keseluruhan kompetensi inilah yang nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penguasaan kompetensi tersebut berlaku bagi semua guru

tidak terkecuali, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penguasaan kompetensi ini penting agar nantinya guru mata pelajaran dapat mengemas mata pelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Di dalam mengajarkan mata pelajaran IPS, seorang guru diharapkan memahami dan menguasai kompetensi guru agar dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas sebagai seorang guru dengan sebaik-baiknya, hal ini sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan yang nantinya akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada lokasi penelitian di SMP se Kecamatan Kalasan pada bulan maret, kenyataannya masih ada guru mata pelajaran IPS yang belum sepenuhnya menguasai keempat kompetensi guru yang disyaratkan. Ketika mengajar masih ada beberapa guru yang hanya bersumber pada satu buku teks yang digunakan karena belum menguasai materi yang disampaikan, serta masih ada kondisi siswa yang bising atau kurang tertib ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terjadi karena pengelolaan kelas yang kurang baik oleh guru mata pelajaran IPS. Keterbatasan guru dalam menggunakan media atau metode menjadikan proses pembelajaran kurang menarik. Pada saat melakukan evaluasi guru hanya bertumpu pada hasil belajar siswa saja. Ketika guru memberikan poin lebih pada siswa yang aktif, guru tidak memasukkan poin tersebut, sehingga hasil nilai akhir tidak sesuai dengan hasil proses belajar. Siswa sering tidak menghargai guru ketiga guru mengajar di depan.

Aktivitas guru selama proses belajar akan mempengaruhi perbedaan persepsi siswa terhadap kompetensi yang dimiliki guru. Perbedaan persepsi itu juga mempengaruhi penilaian guru terhadap siswa. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS SMP di Kecamatan Kalasan, maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Se Kecamatan Kalasan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penguasaan materi pada guru mata pelajaran IPS, sehingga guru sering mengajar dengan membawa buku teks dan berakibat pada kurangnya siswa dalam memahami materi.
2. Guru kurang dalam memperhatikan pengelolaan kelas, sehingga berakibat pada kurang tertibnya siswa saat proses belajar mengajar di kelas.
3. Kurangnya rasa menghargai dari siswa pada guru yang menjelaskan di depan kelas.
4. Kurangnya guru dalam memanfaatkan media ketika proses belajar mengajar di kelas SMP Kecamatan Kalasan.

5. Kurang menariknya metode yang diberikan guru pada siswa, sehingga siswa tidak tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru mata pelajaran.
6. Guru kurang melakukan evaluasi, guru hanya bertumpu pada hasil belajar bukan pada proses belajar.
7. Kurangnya minat siswa akan mata pelajaran IPS.
8. Belum diketahui persepsi siswa terhadap Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS SMP di Kecamatan Kalasan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi, urgensi masalah untuk dipecahkan dan keterkaitan penelitian, maka telah dibatasi masalah sesuai dengan apa yang menurut peneliti penting untuk diketahui jawabannya, yaitu tentang belum diketahuinya Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMP se Kecamatan Kalasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, ”Bagaimanakah Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS se Kecamatan Kalasan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS se Kecamatan Kalasan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan penelitian dapat memberikan pengetahuan baru, khususnya mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran IPS.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan informasi bagi guru mata pelajaran IPS untuk mengambil langkah yang tepat ketika mengajar supaya mendapatkan hasil yang optimal pada saat proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan dorongan bagi Guru Mata Pelajaran IPS khususnya, untuk meningkatkan kompetensinya.
- b. Guru Mata Pelajaran IPS dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan dan mempertahankan kelebihan-kelebihan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Dengan penelitian ini, diharapkan siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran di sekolah, namun sebagai subjek yang dapat mengemukakan pendapat dan aspirasinya terhadap guru IPS yang berkaitan dengan peran guru, sehingga apa yang mereka persepsikan tentang guru mereka dapat tersampaikan.